



PROSIDING HEFA

(Health Events for All)

Karya Ilmiah untuk Peningkatan Kesehatan Bangsa

Kudus, 1 Agustus 2018

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2018**

PROSIDING HEFA (*Health Events for All*)

Karya Ilmiah untuk Peningkatan Kesehatan Bangsa

P ISSN 2581 - 2270

E ISSN 2614 - 6401

Pengarah

Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKES Cendekia Utama Kudus

Editors

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes
David Laksamana Caesar, S.KM, M.Kes
Ns. Sholihul Huda, S.Kep, M.N.S
Ns. Sri Hartini, S.Kep, M.Kes
Ns. Anita Dyah Listyarini, M.Kep, Sp.Kep.Kom
Sri Hindriyastuti, S.Kep, Ns, M.Ng
Rohmatun Nafi'ah, S.Pd, M.Sc
Susan Primadevi, S.Si, M.Sc
Dessy Erliani Mugitasari, M.Farm, Apt

Sistem Informasi dan Teknologi

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

Sekretariat :

LPPM SIKES Cendekia Utama Kudus
Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Desa Jepang, Mejobo, Kudus
Telp (0291) 4248655, Fax (0291) 4248657
Email : lppm.stikescendekiautama@yahoo.com
www.stikescendekiautamakudus.ac.id

Prosiding HEFA (Health Event for All) merupakan Terbitan berkala ilmiah seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan setiap tahun dua kali oleh LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar Ketua LPPM	iii
Daftar Isi.....	iv

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Achmad Wildan	Pengunaan Kombinasi Fotokatalis TiO ₂ dan Bentonit Untuk Pengolahan Limbah Farmasi	1
Agus Suprijono, Unik Dianita, Hesti Wulan	Perbedaan Kemampuan Pengikatan Logam Fe Ekstrak Teh Hitam (<i>Camellia Sinensis</i> o.k Var <i>Asamica</i> (mast.)) yang Diekstraksi Secara Infus, Digesti dan Maserasi	9
Ahmad Riyanto, Anita Dyah Listyarini	Hubungan Perilaku PHBS Rumah Tangga dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kudus	17
Alvin Irawan, Ervi Rachma Dewi	Strategi Promosi Kesehatan tentang Skabies di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus	24
Amalia Fikadilla Aprisia	Gambaran Pengetahuan Siswi tentang Keputihan di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak	29
Aprilia Kurniawati, Biyanti Dwi Winarsih	Studi Deskriptif Penambahan Berat Badan Bayi dengan Riwayat BBLR di Kecamatan Pucakwangi	36
Ariyanti Ariyanti, Eni Masruriati, Nita Fajaryanti, Rima Angguntari	Efektifitas Gel Ekstrak Etanol Kulit Buah Jambu Merah Terhadap Luka Bakar	45
Ayudian Roviah Burano	Analisis Sistem Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu Terhadap Badan Air di Kabupaten 50 Kota	53
Bagus Yulianto, Annik Megawati	Uji efektivitas Penurunan Kadar Glukosa Darah Ekstrak Etanol Bunga Rosella (<i>Hibiscus sabdariffa</i> l.) pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar yang Diinduksi Sukrosa	64
Yuyun Mariati AS, Baik Heni Rispawati, Danul Ari Setiawan	The Effect of Family Education to Decrease of Anxiety Level in Patient Post Catarak Surgery in BKMM NTB	71
Baiq Nurul Hidayati, Maelina Ariyanti, Anna Layla Salfarina	Efektifitas Gerakan Sholat Duha terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi	80
Dewi Saidatul Munadhifah, Sri Hartini	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Oral Hygiene Anak Tuna Grahitadi Sekolah Luar Biasa Negeri Kaliwungu Kudus	89
Dewi Leny, David Laksamana Caesar	Studi Deskriptif Higiene Sanitasi Kantin Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Pati	101
Dewi Naela Rohmah, Risna Endah Budiati	Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi	109
Dian Arsanti Palupi, Tri Mutmainah	Analisis Peresepan Obat Antihipertensi pada Pasien BPJS di Apotek Sana Farma Kabupaten Kudus Bulan Oktober – Desember 2017	119

Diana, Sri Hartini	Hubungan Tingkat Penggunaan Aplikasi Game pada Gadget terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Anak Usia Sekolah	127
Izara Oktami, Eka Adithia Pratiwi, Fitri Romadonika	Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Anak Usia Pra Sekolah tentang Kekerasan Seksual di KB Diniyah Islamiyah Al-Khair Mataram	134
Faiza Munabari, Kartika Ikawati	Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau terhadap Kadar Kolesterol	144
Faudiyah Ayu Lestari, Erna Sulistyawati	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Pra-Sekolah (3-6 tahun)	151
Fiktina Vifri Ismiriyam, Endang Susilowati, Mukhamad Musta'in	Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 18-24 Bulan	157
Fiqiansyah Maulana Rifki	Hubungan Riwayat ISPA dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jepang Kudus	163
Hana Nurul Ina, Sri Wahyuningsih	Manajemen Gizi di Pondok Pesantren Ma'hadul Aitham Wa Dhuafa	171
Ita Rahmawati, Lailatul Mustaghfiroh	Perbedaan Tekanan Darah Ibu Hamil Trimester I Antara Ibu Hamil yang Bekerja di Pabrik Rokok dan Non Pabrik Rokok di Puskesmas Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus	179
Kartika Ikawati, Faiza Munabari	Gambaran Jumlah Absolut dan Jenis Leukosit pada Petani yang Terpapar Pestisida di Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Jawa Tengah	187
Kiki Yuni Rahmawati, Ricka Islamiyati	Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Srikaya (<i>Annona squamosa</i> L.) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah pada Mencit yang Diinduksi Fruktosa	197
Laily Himawati, Amelia Nur Hidayanti, Mun Aminah	Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan	204
Lilis Sugiarti, Luthfiana Nurulin Nafi'ah	Potensi Antibakteri Sediaan Gel Handsanitizer Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosa</i> Blume) terhadap Bakteri Patogen <i>Escherichia coli</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i>	211
Luluk Hidayah, Devi Rosita	Pelaksanaan Kelas Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Godong I	220
Noor Ayu Fitriyaningrum, Sri Hindriyastuti	Fenomena Pengalaman Ibu yang Memiliki Anak Penyandang Autis di Slb Negeri Jepara	227
Nur Amni Kholidah, Eko Prasetyo	Implementasi Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Pekerja Unit Ekologi PT. Pura Barutama Kudus	236
Rahmatul Delima Prahasiwi, Ema Dwi Hastuti	Formulasi Gel Antioksidan Ekstrak Etil Asetat Tangkai Buah Parijoto (<i>Medinilla Speciosa</i> Blume) dengan Basis Carbopol dan Uji Aktivitas Antioksidan dengan Metode DPPH	242

Risca Purwo Choirunnisa Aprilliani, Yulia Pratiwi	Evaluasi Pengelolaan Obat pada Tahap Perencanaan Obat di Puskesmas Karanganyar I Kab. Demak pada Tahun 2017	251
Royyan Maryam Mardiani, Rohmatun Nafi'ah	Analisis Makronutrien dan Kadar Glukomanan pada Tepung Iles-Iles (<i>Amorphophallus variabilis</i> BI) di Kajar Kudus	258
Shofa'ul Mawaddah, David Laksamana Caesar	Analisis Karakteristik Kondisi Lingkungan Fisik Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Nurussyifa Kudus	267
Sri handayani, Kismi Mubarokah	<i>Health Literacy</i> pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Semarang	277
Sri Lestari, Emma Setiyo Wulan	Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU RSUD RAA Soewondo Pati	284
Wahyu Noor Suciani	Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus	291
Wiwik Widiyanti, Heriyanti Widyaningsih	Hubungan Pengetahuan Perawatan Kehamilan terhadap Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Desa Sambung Wilayah Puskesmas Undaan Kudus Tahun 2018	297
Nur Hayati, Sholihul Huda	Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak	304
Yayuk Fatmawati, Yuni Astuti, Reni Purwo Aniarti	Gambaran Pengetahuan Perawat dalam Pelaksanaan Pijat Bayi di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo	311

Lampiran

Pedoman Penulisan Artikel HEFA	317
Ucapan Terimakasih dan Penghargaan	320

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN)

¹Faudiyah Ayu Lestari, ²Erna Sulistyawati
¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus
Email: ayufaudiyah@gmail.com

ABSTRACT

Preschool age may have dental caries marked by tissue damage. The purpose of this research is to know mother's knowledge about tooth brushing behavior, tooth brushing habit and eat sweet food with dental caries. The type of this research is cross sectional. The number of samples are 64 respondents residing in Al-Azhar Kindergarten in Jekulo Village, Kudus Regency. This research uses purposive sampling technique. Bivariate analysis using chi square. Mothers knowledge about tooth brushing behavior showed that most of respondents had dental caries as much as 47 respondents (73,4%), had enough knowledge 17 respondents (26,6%), good 20 respondents (31,2%) and less 10 respondents (15,6%). The habit of brushing teeth with dental caries showed that respondents who experienced dental caries as much as 47 respondents (73.4%) had a habit of brushing teeth that sometimes 30 respondents (46.9%), always 15 respondents (23.4%) and not ever 2 respondents (3.1%). Eating sweet foods with dental caries 46 respondents (71.9%) while those who experienced criteria of Yes 18 respondents (33.3%) and did not reach 46 respondents (71.9%). Based on the results of statistical analysis test with chi square test obtained p value of $0.000 \leq \alpha 0.05$ which means there is a relationship between mother's knowledge about the behavior of brushing teeth, tooth brushing habits, eating sweet foods with dental caries in preschool children (3-6 years).

Keywords: Dental caries, preschool children

INTISARI

Usia prasekolah dapat mengalami karies gigi yang di tandai dengan kerusakan jaringan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang perilaku menggosok gigi, kebiasaan menggosok gigi dan makan makanan manis dengan karies gigi. Jenis penelitian ini adalah *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 64 responden yang berada di TK Al-Azhar di Desa Jekulo Kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Analisa bivariate menggunakan *chi square*. Pengetahuan Ibu tentang perilaku menggosok gigi menunjukkan sebagian besar responden mengalami karies gigi sebanyak 47 responden (73,4%), memiliki pengetahuan cukup 17 responden (26,6%), baik 20 responden (31,2%) dan kurang 10 responden (15,6%). Kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi menunjukkan bahwa responden yang mengalami karies gigi sebanyak 47 reponden (73,4%) memiliki kebiasaan menggosok gigi yang kadang-kadang 30 responden (46,9%), selalu 15 responden (23,4%) dan tidak pernah 2 responden (3,1%). Makan makanan manis dengan karies gigi 46 responden (71,9%) sedangkan yang mengalami kriteria Ya 18 responden (33,3%) dan tidak mencapai 46 responden (71,9%). Berdasarkan hasil uji analisa statistik dengan uji chi square didapatkan nilai p value sebesar $0,000 \leq \alpha 0,05$ yang artinya ada hubungan

antara pengetahuan ibu tentang perilaku menggosok gigi, kebiasaan menggosok gigi, makan makanan manis dengan karies gigi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun).

Kata kunci: Karies gigi, anak usia prasekolah

LATAR BELAKANG

Anak usia prasekolah berada pada rentang usia 3-6 tahun. Anak usia prasekolah merupakan fase perkembangan yang memiliki pertumbuhan gigi primer yang dimulai dari tulang diantara gigi depan yang terdiri 2 gigi seri, 1 taring, 3 geraham, dan total untuk keseluruhan ada 20 gigi. Gigi sekunder terdiri dari 2 gigi seri, 1 taring, 2 premolar dan geraham (Irma & Intan, 2013).

WHO (2015) menyebutkan 560 juta anak mengalami karies gigi. Indonesia mengalami peningkatan 43% pada tahun 2007 meningkat menjadi 53% pada tahun 2013 (Riskesdas 2013). Prevalensi Jawa Tengah 43,1% (DinKes JaTeng 2016). Data Puskesmas Tanjungrejo angka kejadian karies gigi yang paling tertinggi di Desa Jekulo berada di TK Al-Azhar yang berjumlah murid 123 dengan anak yang mengalami karies gigi mencapai 64 anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi karies gigi adalah pengetahuan ibu tentang perilaku menggosok gigi, kebiasaan menggosok gigi, makan makanan manis. Akibat karies gigi ialah gigi berlubang dan cedera pada gigi yang meliputi fraktur pada gigi sehingga gigi mengalami keretakan. Upaya untuk mengatasi karies gigi ialah melakukan sikat gigi dengan teratur, menyikat gigi sesudah makan pagi, siang dan sebelum tidur.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Norfai (2017) tentang hubungan pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi. Hasil pengetahuan ibu yang kuat tentang kesehatan gigi adalah mencakup tentang cara memelihara status kesehatan gigi dan mulut seseorang. Hasil penelitian juga mengatakan bahwa menggosok gigi adalah membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, bakteri dan plak. Pelaksanaan waktu yang tepat yaitu sesudah makan dan sebelum tidur dalam membersihkan gigi. Penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2014) tentang faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak yaitu kebiasaan makan makanan manis, lengket. Akibat bakteri yang melekat pada gigi dan menempel pada permukaan karena kemampuannya membuat lengket pada karbohidrat makanan. Karbohidrat yang tertinggal di dalam mulut dari sisa-sisa makanan yang makanan. Penelitian yang dilakukan oleh Sumerti (2013) tentang perilaku ibu dalam deteksi dini karies gigi dengan mengkonsumsi makanan manis. Kurangnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kurang sehingga anak mengalami kerusakan pada gigi yang membusuk akibat permukaan gigi yang selalu mengkonsumsi makan makanan manis seperti permen, coklat, susu botol.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan *cross sectional* (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang perilaku menggosok gigi, kebiasaan menggosok gigi dan makan makanan manis terhadap karies gigi. Subyek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* di TK Al-Azhar di Desa

Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tanjungrejo Jekulo Kudus. Jumlah sampel 64 responden. Analisa bivariat menggunakan uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1
Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perilaku Menggosok Gigi dengan Karies Gigi

Pengetahuan	Karies Gigi				Total	Nilai p	
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%			
Baik	20	31.2	0	0.0	20	31.2	0,01*
Cukup	17	26.6	10	15.6	27	42.2	
Kurang	10	15.6	7	10.9	17	26.6	
Total	47	73.4	17	26.6	64	100.0	

*Bermakna pada α 0,05

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai p $0,01 \leq \alpha$ 0,05 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang perilaku menggosok gigi dengan karies gigi.

Tabel 2
Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi

Kebiasaan Menggosok Gigi	Karies Gigi				Total	Nilai p	
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%			
Selalu	15	23.4	2	3.1	17	26.6	0,01*
Kadang-kadang	30	46.9	10	15.6	40	62.5	
Tidak pernah	2	3.1	5	7.8	7	10.9	
Total	47	73.4	17	26.6	64	100.0	

*Bermakna pada α 0,05

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai p $0,01 \leq \alpha$ 0,05 yang artinya ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi.

Tabel 3
Hubungan Kebiasaan Makan Makanan Manis dengan Karies Gigi

Kebiasaan Makan Makanan Manis	Karies Gigi				Total	Nilai p	
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%			
Ya	0	0.0	10	100.0	10	100.0	0,05*
Tidak	18	33.3	36	66.7	54	100.0	
Total	18	33.3	46	71.9	64	100.0	

*Bermakna pada α 0,05

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai p $0,01 \leq \alpha$ $0,05$ yang artinya ada hubungan antara kebiasaan makan makanan manis dengan karies gigi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang perilaku menggosok gigi terhadap karies gigi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu mengenai perilaku menggosok gigi kurang. Penelitian ini sejalan dengan Noviyanti, Susilarti, dan Hidayati (2016) menunjukkan bahwa faktor penyebab pengetahuan ialah sebagian ibu memiliki pengetahuan tentang memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan karies pada anak karena pada anak usia prasekolah masih sangat bergantung pada orangtuanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang perilaku menggosok gigi kurang namun masih mengalami karies gigi. penelitian ini sejalan dengan Ibtiah, Misnaniarti, Febry (2011) kurangnya pengetahuan yang rendah untuk memeriksakan gigi secara berkala ke dokter masih kurang. Waktu yang tepat untuk menggosok gigi yang benar, bahaya gigi berlubang terhadap perkembangan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang perilaku menggosok gigi terhadap karies gigi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu baik namun masih mengalami karies gigi yang mengenai perilaku menggosok gigi kurang. Penelitian ini sejalan dengan Rompis, Pangemanan dan Gunawan (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa sering terjadi kurangnya perhatian dari orangtua dengan anggapan bahwa gigi anak akan diganti dengan gigi tetap. Faktor yang mempengaruhi kejadian karies gigi pada ibu yang paham adalah kebiasaan-kebiasaan ibu yang kurang baik terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak anak. Ibu sebenarnya memahami bahwa sebelum tidur anak seharusnya menggosok gigi namun cenderung anak tidak melakukan menggosok gigi. Sikap ibu tentang perilaku menggosok gigi pada anak cukup namun kebiasaan anak yang setiap kali diajak menggosok gigi marah atau ngambek akhirnya ibu membiarkan anak tidur tanpa menggosok gigi terlebih dahulu. Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu akan menentukan status kesehatan gigi dan mulut anak kelak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan menggosok gigi anak yang tidak pernah menggosok gigi namun masih terkena karies gigi disebabkan karena adanya faktor pola jajan yang masih terus menerus. Penelitian ini sejalan dengan Permatasari dan Andhini (2014) hasil penelitian membuktikan bahwa sikap anak yang negatif dalam menggosok gigi, menyebabkan kejadian karies gigi. Sikap anak yang masih susah untuk dikontrol. Sikap menggosok gigi meliputi cara dengan cara menggosok gigi dengan benar yaitu menyikat tidak hanya bertujuan untuk membersihkan bagian-bagian yang kotor yang mudah terlihat saja atau hanya bertujuan untuk membersihkan gigi, tetapi perhatian juga ditujukan pada pembersihan plak dan gusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi. Penelitian ini menunjukkan kebiasaan yang selalu menggosok gigi namun masih terkena karies gigi. Penelitian ini sejalan dengan Agung, Supriani dan Wirata (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa

kebiasaan menggosok gigi selalu namun dengan cara yang tidak benar misalnya menyikat gigi di bagian depan saja dan tidak melakukan berkumur terlebih dahulu. Perilaku menggosok gigi yang benar adalah menggosok gigi oleh asam yang dihasilkan oleh metabolisme bakteri terhadap karbohidrat dalam rongga mulut sehingga gigi akan menjadi rapuh dan terbentuklah karies gigi. Semakin lama asam melekat pada permukaan gigi maka akan semakin cepat gigi menjadi keropos. Perilaku menggosok gigi terhadap anak kurang maksimal. Waktu menggosok gigi pada anak tidak tepat dikarenakan kurangnya anak melakukan gosok gigi pada saat malam hari sebelum tidur dan sehabis makan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak makan makanan manis namun masih terkena karies gigi disebabkan beberapa faktor. Orangtua yang sering mengingatkan kepada anaknya untuk tidak makan makanan manis. Walaupun anak tidak mengonsumsi makan makanan manis namun perilaku menggosok gigi kurang tepat. Waktu menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur namun anak tidak menerapkannya maka salah satu penyebab karies gigi. Penelitian ini sejalan dengan Ernawati, Arwani, dan Samiasih (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan terhadap makan makanan manis sehingga dapat disimpulkan sebagian responden mengonsumsi makan makanan manis. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu tingkat pengetahuan anak tentang makan makanan manis, kebiasaan dan perilaku orangtua. Namun hal ini disebabkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua melarang anak-anaknya untuk tidak memakan makanan manis namun anak selalu makan makanan manis dan dipengaruhi dengan faktor lingkungan dari teman sebaya. Makan makanan manis adalah makanan yang bersifat gula yang termasuk karbohidrat yang tertinggal didalam mulut dan mikroorganisme.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang diperoleh yang dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang perilaku menggosok gigi cukup 17 responden (26,6%), kebiasaan menggosok gigi kadang-kadang 30 responden (46,9%), makan makanan manis yang tidak 46 responden (71,9%). Berdasarkan temuan pada penelitian ini, maka rekomendasi dari peneliti adalah dapat memperhatikan perilaku menggosok gigi yang baik dan menjaga kesehatan gigi sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya masalah perkembangan karies gigi pada anak sehingga status karies gigi di Desa Jekulo tepatnya di TK Al-Azhar dapat bisa ditangani lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Gd, A.A, Supriani, S, Wirata, N (2015) Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Kelompok Ibu yang Mnedapat Pelayanan Posyandu di Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Jurnal Skala Husada* Vol. 12 No. 2, September (2015), 189-193.
- Andhini, D., Permatasari, I., (2014) Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dan Pola Jajan Anak dengan Kejadian Karies Gigi pada Murid SD Negeri 157 Palembang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. 1 (1).

- Andayasari, L., Sintawati., Suratri, M, A, L (2016) Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten Tahun 2014. *Media Litbangkes*, Vol. 26 No. 2, Juni 2016, 119 – 126.
- Budusuari, A, M., Oktariani, Mikrajab, A, M (2010) Hubungan Pola Makan Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kesehatan Gigi dan Mulut (Karies) Di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 13 No. 1, Januari 2010, 83-91
- Ernawati, Arwani, Samiasih, A (2011) Hubungan Antara Perilaku Mengonsumsi Makan Makanan Manis Dan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak TK Pertiwi 37 Gunung Pati. *FIKkes Jurnal Keperawatan*, Vol. 4 No 2, Oktober 2011, 183-193
- Ibtiah, F, Misnaniarti, Febry, F (2011) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia 10-12 Tahun di Sekolah Dasar Negeri 33 Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol 2. No 03, November (2011).
- Irma, Indah & Intan Ayu. (2013). *Penyakit Gigi, Mulut dan THT*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoadmodjo, S (2012) *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ni Nengah Sumerti, (2013) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Deteksi Dini Karies Gigi Pada Anak Balita di KECAMATAN KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG. *Jurnal Kesehatan Gigi*.2 (1). 1-9.
- Noviyanti, K, S, Susilarti, Hidayati, S (2016) Hubungan Pengetahuan Pelihara Diri Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Dengan Jumlah Karies Pada Anak Prasekolah TK Pertiwi II Banjarnegara. *Jurnal Gigi dan Mulut*.3 (1). 37-42
- Rahman&Norfai (2017) Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi di SDI DARUL MU'MININ KOTA BANJARMASIN. *Dinamika Kesehatan*, 8 (1). 212-218.
- Risikesdas (2013) *Laporan hasil riset kesehatan dasar*. Jakarta :Depkes RI.
- Risikesdas (2007) *Laporan hasil riset kesehatan dasar*. Jakarta :Depkes RI.
- Rompis, C, Pengamanan, D, Gunawan,P (2016) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi Anak dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi Anak TK di Kota Tahuna. *Jurnal e-Gigi*. Vol. 4 No. 1, Januari-Juni (2016)
- Widayati, N. (2014) Faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2 (2). 196-205.
- WHO The World Oral Health Report (2015) (*Global Burden of Diseases*).

**PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL PEMAKALAH
SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL”
LPPM STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS**

A. Ketentuan Artikel

Artikel disusun sesuai format baku terdiri dari: Judul Artikel, Nama Penulis, Abstrak (bahasa Inggris), Intisari (bahasa Indonesia), Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka.

Naskah maksimal 8 halaman, tulisan Times New Roman ukuran 12 font, ketikan 1 spasi, diketik dalam 1 kolom, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis italic.

B. Format Penulisan

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf Book Antique, ukuran font 13, bold UPPERCASE, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota, disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, dan e-mail penulis. Data Penulis diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 11, center, jarak 1 spasi.

Abstrak dan Intisari

Ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/keywords.

Intisari dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 11, italic, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik sampling, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilangkapi dengan

pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh KEMENRISTEK DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem Harvard. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang uptodate 10 tahun sebelumnya).

Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 12, jarak 1 spasi.

C. Tata Cara Penulisan Naskah

Anak Judul : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 12, Bold UPPERCASE

Sub Judul : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 12, Bold, Italic

Kutipan : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 10, italic

Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis di atas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf Times New Roman dengan font 11, bold (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan font 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis vertical. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun

diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf Times New Roman dengan font 11, bold (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus : ditulis menggunakan Mathematical Equation, diketik center